

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DENGAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL
DI KECAMATAN PADANG UTARA
KODYA PADANG**



Oleh

DRS. MOHD. NASIR, B
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1991/1992
Surat Perjanjian Kerja No. : 64/PT37.H9/N.2.2/1991
Tanggal 13 September 1991

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1992**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Susunan Anggota Penelitian
Hubungan Pendidikan Dan Pendapatan Masyarakat
Dengan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal
Di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang

Pembimbing Penelitian: Drs Bakaruddin Ms

Ketua : Drs.Mohd.Nasir.B

Anggota : Drs.Sutarman Karim.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITELAH TGL	22-9-94
SUMBER HURUF	100
KOLEKSI	Kt 1
NOI VE TARIS	683/100/94-hil/21
CALL NO	301 Moh ch

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Berdasarkan kepada pokok-pokok pikiran bahwa lingkungan pemukiman tempat tinggal masyarakat di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang amat bervariasi sekali dalam hal pendidikan, bimbingan dan penyuluhan dan pendapatan. Bagi penduduk yang memiliki pendidikan dan pendapatan rendah keadaan lingkungan-pemukimannya amat rendah kualitasnya. Hal ini disebabkan sehari-hari selalu sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehingga tidak sempat membenahi dan menata lingkungan tempat tinggalnya.

Untuk mendapat gambaran yang jelas dari hal-hal yang dimaksud telah dicoba melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang relevan dan mempengaruhi keadaan lingkungan tempat tinggal masyarakat. Dari jumlah populasi sebesar 16579 Kepala Keluarga yang tersebar pada 18 Kelurahan diambil empat kelurahan sebagai sampel wilayah, kemudian di tarik sampel responden sebesar 1 % dari jumlah Kepala Keluarga yang ada pada sampel wilayah secara random, sehingga yang terpilih sebagai sampel responden adalah 31 Kepala Keluarga dan kepada mereka dilakukan wawancara dengan berpedoman kepada instrumen yang ada.

Kemudian dari informasi yang didapat telah dilakukan pengolahan data dengan teknik analisa prosentase dan product-moment, maka dapatlah dikemukakan penemuan penelitian yang penting antara lain :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara pendidikan formal yang dimiliki kepala keluarga masyarakat Kecamatan Padang Utara Kodya Padang dengan kondisi lingkungan tempat tinggal.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan yang dimiliki Kepala Keluarga masyarakat Kecamatan Padang Utara Kodya Padang dengan lingkungan tempat tinggal.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara penerangan, bimbingan dan penyuluhan tentang pemukiman dengan lingkungan tempat tinggal.

4. Terdapat hubungan yang berarti antara pendapatan keluarga Masyarakat Kecamatan Padang Utara Kodya Padang dengan keadaan lingkungan tempat tinggal yang dihuninya.

Penemuan-penemuan ini telah disimpulkan sedemikian rupa untuk dijadikan sebagai dasar pengajuan saran-saran dan rekomendasi-rekomendasi yang kiranya bermanfaat bagi para pengambil kebijaksanaan dan keputusan dalam usaha perbaikan selanjutnya.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan..

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.



Padang, Februari 1992
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

[Signature]
Dg. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

		Halaman
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		v
DAFTAR PETA		vi
B A B . I	PENDAHULUAN	1
	A.Latar belakang,Identifikasi dan Pentingnya Masalah	
	B.Perumusan Masalah Dan Batasan.....	2
	C.Asumsi	4
	D.Hipotesis	4
	E.Tujuan Penelitian	4
	F.Kegunaan Penelitian	5
B A B . II	KERANGKA TEORITIS	6
	A.Kajian Teori	6
	B.Kerangka Konseptual	9
B A B . III	RANCANGAN PENELITIAN	13
	A.Jenis Penelitian	13
	B.Populasi dan Sampel	13
	C.Variabel dan Data	16
	D.Teknik Analisa Data	20
B A B . IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
	A.Keadaan Pendidikan dan Hubungannya- Dengan Lingkungan Tempat Tinggal ...	22
	B.Keadaan Keterampilan Yang diikuti - Responden dan Hubungannya Dengan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal ..	26
	C.Kedaan Bimbingan,Penerangan Serta- Hubungannya Dengan Lingkungan Tempat Tinggal.....	31
	D.Keadaan Pendapatan Dan Hubungannya Dengan Lingkungan Tempat Tinggal	39

B A B . V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran-Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
1.	JUMLAH PUPULASI PADA SETIAP KELURAHAN DI KECAMATAN PADANG UTARA	14
2.	JINIS, TEKNIK, ALAT DAN SUMBER DATA	20
3.	KEADAAN PENDIDIKAN PARA RESPONDEN	22
4.	HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DENGAN KONDISI-LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL MASYA KEC PADANG UTARA	24
5.	JENIS KETERAMPILAN YANG DIIKUTI RESPONDEN...	27
6.	FREKWENSI MENGIKUTI LATIHAN KETERAMPILAN ...	27
7.	WAKTU LATIHAN KETERAMPILAN YANG DIIKUTI RESPONDEN	28
8.	HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN RESPONDEN DENGAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL	29
9.	KEADAAN MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PENERANGAN DAN PENYULUHAN TENTANG K.3	32
10.	KEADAAN RESPONDEN DALAM MENGIKUTI PENERANGAN BIMBINGAN MCK YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	33
11.	KEADAAN RESPONDEN DALAM MENGIKUTI PENERANGAN, BIMBINGAN TENTANG PENATAAN PEKARANGAN	34
12.	KEADAAN RESPONDEN MENGIKUTI PENERANGAN ,CE - RAMAH TENTANG PEMBUANGAN AIR LIMBAH DAN SAMPAH	35
13.	HUBUNGAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DENGAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL	37
14.	PENDAPATAN RESPONDEN BERDASARKAN SKALA EVERST	40
15.	HASIL PENGOLAHAN DATA HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN DENGAN KEADAAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN	41

B A B . I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG, IDENTIFIKASI DAN PENTINGNYA MASALAH.

Manusia dan alam lingkungannya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan keduanya saling berinteraksi - (Endah Purwati Subroto , 1983 :40) . Interaksi tersebut akan berpengaruh pada tingkah laku manusia. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik yaitu alam sekitar baik yang bersifat alamiah maupun yang dibuat manusia seperti lingkungan sosial budaya. Melalui interaksi kedua lingkungan ini barulah manusia disebut sebagai manusia yang lengkap.

Selanjutnya ia menegaskan pula bahwa manusia merupakan makhluk yang berakal budi, maka tempat berlindungnya semakin lama semakin kokoh karena ia dapat memperbaikinya dan kemudian membuat sendiri. Dan karena manusia juga merupakan makhluk sosial ia selalu berada bersama orang lain, maka - munsullah sekelompok rumah yang disebut sebagai pemukiman.

Di Indonesia kebijaksanaan tentang pembangunan pemukiman dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Serta dimulai sedini mungkin yang mencakup tahap-tahap pembangunan daerah pemukiman pedesaan dan perkotaan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menuangkan suatu kebijaksanaan tentang pemukiman ini dalam suatu ketetapan MPR yang mengemukakan bahwa pembangunan pemukiman diarahkan untuk membangun pemukiman yang sehat, bersih, meningkatkan penyuluhan tentang pembangunan fisik rumah dan kesehatan lingkungan serta tanggung jawab masyarakat perlu lebih ditingkatkan (GBHN, 1988).

Secara umum permasalahan yang dijumpai dalam pemukiman adalah masih adanya terdapat daerah pemukiman perkotaan dengan lingkungan yang kurang baik.

Di mana terdapat rumah-rumah dengan lingkungan yang kurang memadai, kurang perawatan, tidak tersedianya sumber air bersih dan masalah pemotongan tanah untuk pembangunan atau sarana fasilitas pemukiman (Repelita 1984/1985 s/d 1988/1989, buku I : 368).

Demikian juga halnya dengan kondisi pemukiman di Kecamatan Padang utara Kodya Padang, walaupun telah banyak masyarakat yang telah mempunyai kondisi pemukiman yang baik, namun masih banyak warga masyarakat yang pemukimannya belum memenuhi syarat-syarat pemukiman yang baik, seperti masih masih ditemui kondisi rumah yang memprihatinkan, masih banyak rumah yang belum mempunyai pembuangan air limbah yang baik, pekarangan rumah yang belum memadai dan masih banyak masyarakat yang belum mempunyai fasilitas MCK (Mandi, Cuci - dan Kakus) sendiri.

Untuk inilah peneliti merasa tertarik dan mencoba mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kondisi pemukiman masyarakat dengan judul "Hubungan Pendidikan dan Pendapatan Dengan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang". Mudah-mudahan dengan hasil penelitian ini dapat membantu perbaikan pemukiman masyarakat terutama pada daerah penelitian.

B. PERUMUSAN MASALAH DAN BATASAN.

Untuk menciptakan sarana pemukiman yang baik dan serasi telah diciptakan suatu perencanaan lingkungan yang meliputi beberapa aspek. Salah satu aspek diantaranya adalah aspek kesehatan yakni adanya fasilitas air minum yang baik, adanya sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan, sarana MCK yang baik, adanya tempat pembuangan air limbah dan dilengkapi dengan sarana K.3 (Repelita IV Sumatera Barat: 563).

Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemui pada beberapa tempat keadaan seperti disebutkan diatas belum memadai.

Begitu pula di Kecamatan Padang Utara salah satu Kecamatan di Kodya Padang, masih banyak ditemui masyarakat di daerah ini yang belum menyadari tentang pentingnya lingkungan tempat tinggal yang sehat. Ini ditandai dengan masih banyak terdapat rumah-rumah yang padat dengan keadaan lingkungan yang kurang memadai, kurangnya sumber air bersih untuk mandi, mencuci serta sarana MCK sendiri dan juga tidak mempunyai tempat pembuangan air limbah serta pekarangan rumah yang belum ditata dengan baik.

Timbulnya kenyataan diatas mungkin disebabkan oleh keadaan pendidikan sebahagian masyarakat yang masih rendah sehingga kurang menyadari arti dari lingkungan tempat tinggal yang baik dan bersih, serta keterampilan yang dimiliki kurang menunjang terhadap arti lingkungan yang baik.

Di samping itu bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan masih belum secara serius dilaksanakan. Selain dari pada itu dimungkinkan juga pendapatan sebahagian masyarakat masih sangat rendah sehingga tidak menghiraukan arti lingkungan pemukiman yang baik. Karena sehari-hari mereka sibuk dengan urusan pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.

Berdasarkan kepada uraian diatas adapun masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal dibawah ini, sehingga rumusan masalah adalah sbb.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pendidikan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Padang utara dengan keadaan lingkungan tempat tinggal.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara keterampilan yang dimiliki dengan lingkungan tempat tinggal.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan dengan lingkungan tempat tinggal masyarakat di Kecamatan Padang Utara.

4. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pendapatan keluarga dengan keadaan lingkungan tempat tinggal yang mereka tempati.

C. ASUMSI.

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti berasumsi.

1. Di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang masih terdapat komdisi lingkungan tempat tinggal masyarakat yang belum memenuhi persyaratan K.3.
2. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat diperlukan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan warga masyarakat.

D. HIPOTESIS.

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang berarti antara pendidikan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Padang Utara dengan keadaan lingkungan tempat tinggal.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan yang dimiliki dengan lingkungan tempat tinggal.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas RT.RW, Kelurahan dan Kecamatan dengan lingkungan tempat tinggal masyarakat.
4. Terdapat hubungan yang berarti antara pendapatan keluarga dengan keadaan lingkungan tempat tinggal yang mereka tempati.

E. TUJUAN PENELITIAN.

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah diungkapkan maka yang menjadi tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah.

1. Mengungkapkan bagaimana kecenderungan dari pendidikan , keterampilan, pendapatan yang dimiliki masyarakat daerah-

penelitian, serta bagaimana keadaan bimbingan dan penyuluhan yang telah dilakukan.

2. Melihat sejauh mana korelasi yang terdapat antara pendidikan yang dimiliki responden dengan keadaan lingkungan tempat tinggal.
3. Melihat sejauh mana korelasi antara keterampilan yang dimiliki responden dengan keadaan lingkungan tempat tinggal.
4. Melihat sejauh mana hubungan antara bimbingan dan penyuluhan yang telah dilakukan oleh petugas RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan dengan lingkungan tempat tinggal.
5. Melihat sejauh mana hubungan antara pendapatan keluarga dengan lingkungan tempat tinggal.

F. KEGUNAAN PENELITIAN.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, maka diharapkan hasilnya dapat dipergunakan dan dimanfaatkan :

1. Sebagai pedoman bagi pihak yang berwenang terutama yang berhubungan dengan perbaikan lingkungan pemukiman penduduk dalam menciptakan lingkungan tempat tinggal yang sehat.
2. Sebagai pedoman bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menciptakan lingkungan pemukiman yang sehat, khususnya bagi masyarakat daerah penelitian dan umumnya bagi masyarakat lain yang mengalami permasalahan yang sama.

BAB.II

KERANGKA TEORITIS

A.KAJIAN TEORI.

Kajian teori ini dimaksudkan sebagai kerangka teoritis untuk dapat menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu yakni : keadaan pendidikan, keterampilan, bimbingan dan penyuluhan serta pendapatan yang di duga berpengaruh terhadap lingkungan tempat tinggal masyarakat yang ada di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa keberhasilan upaya pembangunan bukan saja ditentukan oleh macam dan pelaksanaan pembangunan secara fisik tetapi lebih ditentukan oleh sikap mental seluruh masyarakat sebagai peserta dalam pembangunan pada khususnya. Disamping itu peserta dan pelaksana pembangunan yang cerdas akan membantu sekali dalam mempercepat proses pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu usaha dan upaya dalam mempertinggi kecerdasan masyarakat akan membantu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan keseluruhan lapisan masyarakat (Repelita IV Sumatera Barat : 253).

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi sangat besar peranannya dalam membantu keberhasilan pembangunan, karena dapat mempertinggi dan mempercepat proses pembangunan dan mempertinggi laju pertumbuhan ekonomi termasuk lingkungan tempat tinggal, dan seharusnya pembangunan tempat tinggal berwawasan lingkungan.

Dalam hal ini Slamet Riady juga berpendapat bahwa dalam pembangunan negara manapun keadaan lingkungan tempat tinggal penduduk tidak dapat terlepas dari akibat-akibat perkembangan pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan ekonomi itu sendiri (Slamet riady , 1985 : 75).

Pembangunan yang dimaksud diatas dalam penelitian ini adalah keadaan pendidikan, keterampilan, penyuluhan dibidang lingkungan pemukiman dan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Padang Utara.

Dalam Repelita IV Sumatera Barat telah digariskan bahwa menciptakan kesejahteraan rakyat akan diusahakan agar masyarakat dimanapun bertempat tinggal dapat merasakan lingkungan hidup yang sehat aman, tertib dan nyaman. Guna pencapaian itu diusahakan menciptakan dan meningkatkan sarana lingkungan pemukiman baik bersifat fisik seperti perumahan, air bersih dan lingkungan non fisik seperti peraturan tata tertib bangunan (Repelita IV Sumatera Barat : 448).

Berikutnya dalam GBHN dinyatakan bahwa pemerataan kebutuhan pokok rakyat banyak khususnya perumahan perlu diusahakan:

1. Peningkatan Perumahan rakyat dan perbaikan kampung dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah.
2. Peningkatan produksi bahan-bahan bangunan murah secara massal dan terbuat dari bahan-bahan dalam negeri, sehingga memperluas pula kesempatan kerja, serta pengembangan teknologi yang menunjangnya.
3. Perbaikan lingkungan, perbaikan kampung di pedesaan. (GBHN, 1997 : 128).

Selanjutnya (Patrick MC Ausland, 1988 : 70) menyatakan mengenai sikap mental masyarakat perkotaan amat kompleks sekali , karena masyarakat yang ada di kota banyak yang berasal dari daerah sekitarnya yang datang mencari pekerjaan ataupun mengikuti keluarganya. Dengan demikian kehidupan sosial masyarakat desa asalnya masih diwarisi oleh kebenaran-kebenaran dan kebiasaan-kebiasaan di desa yang sebahagian besar tidak cocok dengan keadaan di kota. Untuk itu perlulah pendidikan yang memadai sehingga lebih mudah dan cepat-

menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat kota. Dengan demikian keserasian lingkungan perkotaan tidak terganggu. Disamping pendidikan tak kalah pentingnya penyuluhan /penerangan harus pula di lakukan kepada masyarakat untuk terus meningkatkan lingkungan pemukiman yang baik. Begitu pula berjenis keterampilan yang memadai harus pula dipunyai oleh masyarakat karena persaingan lapangan pekerjaan di kota umumnya dan begitu pula di Kota Padang semakin ketat sehingga semakin hari semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan akibatnya angka pengangguran akan semakin besar dalam hal inilah diperlukan keterampilan-keterampilan khusus yang cukup andal.

Hal ini juga erat kaitannya dengan pendapatan dan penghasilan yang berhubungan erat dengan lingkungan pemukiman tempat tinggal. Pada umumnya masyarakat yang berpenghasilan tinggi keadaan lingkungan pemukimannya akan lebih baik dan lebih dapat memenuhi syarat kesehatan, sebaliknya masyarakat yang berpenghasilan rendah lingkungan pemukimannya tidak memenuhi syarat kesehatan sama sekali.

Dalam pembuangan air limbah domestik sampai saat ini masih merupakan permasalahan tersendiri. Bagi daerah-daerah real estate pembuangan air limbah domestik tidak merupakan masalah, namun bagi daerah yang penduduknya berpenghasilan rendah hal ini memerlukan perhatian khusus. (Slamet Ryadi, 1984 : 45). Sedangkan sehubungan masalah perumahan Sudarsono mengemukakan bahwa masyarakat yang lebih makmur secara relatif akan mempunyai perumahan yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat miskin (Sudarsono, 1985 : 80).

Setara dengan pendapat diatas Ekobudiharjo mengatakan bahwa masyarakat yang berpenghasilan rendah kemungkinan besar mereka tinggal di daerah pemukiman yang sempit, berdesak desak dan berdiri diatas status tanah yang tidak jelas, tidak memenuhi syarat kesehatan, bahkan tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap. Biasanya mereka tinggal dalam rumah -

rumah petak atau rumah besar yang didiami oleh beberapa keluarga. Rumah ini sering tidak dilengkapi oleh sarana WC, kamar mandi atau dapur sehingga mereka harus memanfaatkan sarana umum secara bersama-sama (Eko Bidiharjo.1984 :52). Selain itu Sudibyo mengatakan bahwa dilingkungan pemukiman dimana penghuninya tergolong pada masyarakat dengan pendapatan tinggi atau menengah secara umum mereka memiliki situasi atau kondisi lingkungan yang baik, baik sampah atau tanaman karang sari atau tanaman hias. Sebaliknya di lingkungan pemukiman dimana penghuninya tergolong masyarakat dengan pendapatan rendah atau sangat rendah , pada umumnya situasi dan kondisi kesehatan lingkungannya sangat atau kurang memenuhi syarat kesehatan, misalnya rumah yang berdempetan satu sama lain, tidak ada pekarangan atau tempat yang menyejukkan, genangan air limbah dimana-mana, pembuangan sampah umum disembarang tempat , tidak mempunyai kakus tersendiri sehingga terpaksa dipakai beramai-ramai tanpa mengindahkan etika lingkungan ,sulit dan bahkan tidak adanya sinar matahari yang dapat masuk kedalam rumah demikian pula masalah ventilasi yang tidak baik sehingga menimbulkan kepengapan. (djoko P Sudibyo ,1981 : 56).

B. KERANGKA KONSEPTUAL.

Upaya menciptakan lingkungan pemukiman yang baik dan sehat perlu semakin ditingkatkan termasuk pembinaan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan. Untuk itu penyuluhan mengenai pembangunan perumahan perlu dilanjutkan dan makin diperluas agar makin banyak rakyat mendiami rumah sehat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah pendirian rumah murah (rumah rakyat) - yang telah banyak dilakukan di seluruh Indonesia baik melalui perumnas maupun real estate terutama untuk golongan berpenghasilan rendah dan menengah sehingga dapat terjangkau oleh banyak orang, apalagi pembeliannya melalui KPR-BTN.

Di Kecamatan Padang Utara usaha ini juga telah dilakukan seperti Perumnas Ulak Karang.

Diperkirakan perhatian pemerintah dalam hal ini dimasa yang akan datang akan lebih besar lagi, mengingat telah adanya seorang menteri muda yang khusus mengurus tentang masalah ini. Dalam rangka peningkatan pemukiman yang lebih baik sekarang ini di berbagai kota dilakukan program pembangunan dan perbaikan kampung yang secara bertahap telah banyak membawa dampak positif terhadap perbaikan keadaan lingkungan tempat tinggal.

Semua tenaga dan dana yang diperlukan buat perbaikan kesehatan lingkungan telah dikeluarkan karena dirasakan bahwa kesehatan lingkungan tempat tinggal penduduk merupakan unsur esensial dalam peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Semakin sehat lingkungan tempat tinggal akan membawa masyarakat pada kesehatan diri yang lebih baik, dan semakin tidak sehat lingkungan semakin banyak membawa dampak negatif terhadap kesehatan. Dengan demikian sehat atau tidaknya lingkungan tempat tinggal penduduk akan dapat dilihat dari beberapa segi seperti baik tidaknya sarana MCK (Mandi, Cuci, Kakus), cara pembuangan sampah, ventilasi udara, penataan ruangan, dan pekarangan, pembuangan air limbah rumah tangga, status pemilikan rumah dll.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kecamatan Padang Utara masih banyak ditemui keadaan lingkungan tempat tinggal penduduk yang belum baik menurut syarat-syarat kesehatan. Keadaan ini terutama adalah daerah yang terletak di pinggir pantai (perkampungan nelayan) yang masih sangat rendah mutu lingkungannya.

Bertitik tolak dari kenyataan diatas dapat diasumsikan bahwa keadaan lingkungan tempat tinggal penduduk di Kecamatan Padang Utara belumlah terpelihara secara keseluruhan dengan baik. Hal ini sesuai pula dengan apa yang dikemukakan oleh MT Zen bahwa di negara sedang berkembang penyakit -

yang banyak membawa maut adalah penyakit yang disebabkan oleh kesehatan lingkungan yang tidak memenuhi syarat seperti air minum yang tidak baik, pemukiman yang tidak memenuhi syarat kebiasaan dan tidak tersedianya sarana MCK yang baik saluran air limbah dan tempat pembuangan sampah yang tidak teratur sehingga merupakan sumber penularan penyakit.

Sehubungan dengan keadaan yang telah diuraikan diatas diduga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan lingkungan tempat tinggal penduduk Kecamatan Padang Utara antara lain adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, tidak memadainya keterampilan yang dimiliki, kurangnya penyuluhan dan penerangan tentang lingkungan pemukiman yang baik, kurangnya dilakukan bimbingan dalam merawat fasilitas umum serta rendahnya pendapatan sebahagian masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat akan dapat mempengaruhi keterbukaan masyarakat dalam menerima perubahan-perubahan baru dan pengertian terhadap perbaikan-perbaikan keadaan sosial budaya yang ada.

Begitu pula jenis keterampilan yang dimiliki juga mempunyai hubungan dengan lingkungan tempat tinggal, karena keterampilan ini pada dasarnya merupakan salah satu dari jenis pendidikan non formal yang sekali gus juga dapat meningkatkan pandangan dan cakrawala berfikir manusia secara individu maupun bermasyarakat.

Selain dari pada itu faktor bimbingan dan penyuluhan penerangan-penerangan tentang pentingnya arti lingkungan tempat tinggal yang baik berhubungan erat dengan lingkungan tempat tinggal yang baik dari masyarakat tersebut. Karena penyuluhan pada dasarnya pemberian motivasi tentang usaha kesejahteraan agar mampu mencegah dan mengatasi permasalahan yang dihadapi secara swadaya dan terarah. Bimbingan dan penyuluhan dalam usaha kesejahteraan merupakan gerak dasar untuk menciptakan pra kondisi guna terciptanya kondisi masyarakat yang dinamis, sehingga memungkinkan partisipasi masyarakat lebih baik-

dalam usaha kesejahteraan maupun kegiatan lainnya. Penyuluhan dan bimbingan sebagai suatu proses kegiatan pelaksanaannya dapat dibedakan, tapi keduanya saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang tersusun secara kronologis. Apabila dikaitkan dengan keadaan lingkungan pemukiman, maka bimbingan dan penyuluhan sangat memegang peranan penting, karena juga memberikan andil yang sangat besar terhadap perubahan pandangan dan sikap masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan pemukimannya.

Sistim penyuluhan yang dilakukan merupakan suatu metode penyampaian informasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas manusia. Sebab manusia diharapkan bukan sebagai objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek pembangunan sehingga manusia diharapkan sebagai motor penggerak pembangunan. Proses penerimaan pembaharuan atau keputusan inovasi pada sistim sosial menurut Abdillah Hanafi terdiri dari empat tahap yakni :

1. Tahap pengenalan dimana masyarakat mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa pengertian tentang bagaimana informasi itu berfungsi.
2. Tahap persuasif dimana masyarakat membentuk sikap berkenaan atau tidak berkenaan terhadap inovasi.
3. Tahap keputusan, dimana masyarakat terlibat dalam kegiatan yang membawanya dalam pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi.
4. Tahap konfirmasi, dimana masyarakat mencari penguat bagi keputusan bagi inovasi yang telah dibuatnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan dan penyuluhan amat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan dibidang lingkungan.

BAB. III
RANCANGAN PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang tujuannya adalah untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pendidikan, keterampilan, bimbingan dan penyuluhan serta pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Padang - utara berkaitan dengan variabel kondisi lingkungan tempat tinggal. Penelitian ini untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan analisa Product moment.

B. POPULASI DAN SAMPEL.

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada bab terdahulu, maka dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dicoba melakukan sistim pendekatan yang secara terperinci adalah sbb.

1. Populasi.

Yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berdomisili atau bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Padang Utara pada tahun - 1991 yakni terdiri dari 16.579 kepala keluarga yang tersebar pada 18 kelurahan. Secara administratif Kecamatan Padang Utara memiliki luas 795 Ha dengan jumlah kepala keluarga pada masing-masing kelurahan seperti terlihat pada tabel 1.

TABEL. I
JUMLAH POPULASI PADA SETIAP KELURAHAN
DI KECAMATAN PADANG UTARA

No	Kelurahan	Jumlah KK
1	Air Tawar Timur	1125
2	Air Tawar Barat	1410
3	Air Tawar Selatan	1247
4	Ujung Karang	1972
5	Ulak Karang Barat	980
6	Ulak Karang Utara	893
7	Ulak Karang Selatan	992
8	Ulak Karang Timur	1096
9	Pasir Ulak Karang	992
10	Lolong	801
11	Belanti Barat	620
12	Belanti Timur	674
13	Berok Gunung Pengilun	600
14	Alai Timur	328
15	Padang Baru Utara	498
16	Padang Baru Timur	717
17	Gunung Pengilun	938
18	Parak Kopi	706
J u m l a h		16579

Sumber : Kantor Camat Padang Utara ,1991.

2. Sampel.

Dalam pengambilan sampel dibedakan atas 2 bahagian yakni :

2.1 Sampel Wilayah.

Untuk mengambil sampel wilayah dilakukan dengan teknik Proporsional Area Random Sampling , yakni kelurahan yang ada di Kecamatan Padang Utara dibedakan atas 2 kelompok yakni :

a) Kelurahan yang terletak di pinggir laut.

Kelurahan yang terletak di pinggir laut diperkirakan lingkungan pemukimannya tergolong masih rendah karena umumnya terdiri dari perkampungan nelayan. Adapun kelurahan yang terletak dipinggir laut terdiri dari 5 kelurahan yakni.

1. Kelurahan air Tawar Barat
2. Kelurahan Ujung Karang
3. Kelurahan Ulak Karang Barat
4. Kelurahan Pasir Ulak Karang
5. Kelurahan lolong

b). Kelurahan yang terletak sekitar jalan utama (jalan raya) seperti jalan Hamka, jln S. Parman, jl Rasuna Said, - dan jln Khatib Sulaiman. Kelurahan-kelurahan ini diperkirakan memiliki lingkungan tempat tinggal yang lebih baik. Adapun kelurahan tersebut terdiri dari.

1. Kelurahan Air Tawar Timur.
2. Kelurahan Air Tawar selatan
3. Kelurahan Ulak Karang Selatan.
4. Kelurahan Ulak Karang Timur
5. Kelurahan Belanti Barat
6. Kelurahan Belanti Timur
7. Kelurahan Berok Gunung Pengilun
8. Kelurahan Alai Timur
9. Kelurahan Padang Baru Utara
10. Kelurahan Padang Baru Timur
11. Kelurahan Alai
12. Kelurahan Gunung Pengilun
13. Kelurahan Parak Kopi.

Dari Kedua kelompok kelurahan tersebut ditetapkan dua kelurahan pada masing-masing kelompok dijadikan sebagai sampel wilayah, diambil secara random. Dengan demikian kelurahan yang terpilih sebagai sampel wilayah adalah :

1. Kelurahan Ulak Karang Barat dengan jumlah
KK = 980

2. Kelurahan lolong dengan jumlah KK = 801.
3. Kelurahan Berok, Gunung Pengilun dengan jumlah KK = 600.
4. Kelurahan Padang Baru Timur dengan jumlah KK = 717.

Agar lebih jelasnya mengenai pengambilan sampel wilayah dapat dilihat pada peta 1.

2.2. Sampel responden.

Pengambilan sampel responden ditetapkan 1% dari jumlah Kepala Keluarga yang berada pada kedua sampel wilayah, dengan demikian wilayah yang terletak dipinggir pantai terdiri dari kelurahan Ulak Karang Barat dan Kelurahan Lolong dengan jumlah KK = 1781 orang, yang dijadikan sebagai responden = $1\% \times 1781 \text{ KK} = 17,81 \text{ KK}$, dibulatkan menjadi 18 KK. Sedangkan wilayah yang terletak sekitar jalan utama terdiri dari Kelurahan Berok Gunung Pengilun dan Padang Baru Timur dengan jumlah KK = 1317. Dari 1317 KK ditarik secara random sampling sebesar 1% sehingga menjadi $1\% \times 1317 \text{ KK} = 13,17$ dibulatkan menjadi 13 KK. Dengan demikian jumlah keseluruhan dari sampel responden = $18 \text{ KK} + 13 \text{ KK} = 31 \text{ KK}$.

C. VARIABEL DAN DATA.

Yang dijadikan sebagai independen variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari : 1) tingkat Pendidikan, 2) Keterampilan yang dimiliki responden, 3) Bimbingan dan penyuluhan tentang kebersihan, MCK, penataan pekarangan, cara pembuangan air limbah rumah tangga, 4) Pendapatan.

1. Tingkat Pendidikan:

Pengertian, Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Padang Utara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah didapat oleh para responden.

Indikator: Untuk mengukur tingkat pendidikan indikator yang digunakan adalah tingkat pendidikan formal seperti SD, SLTP, SLTA, PT.

085/110/94-hil(2)

17 307

30°19 BT.

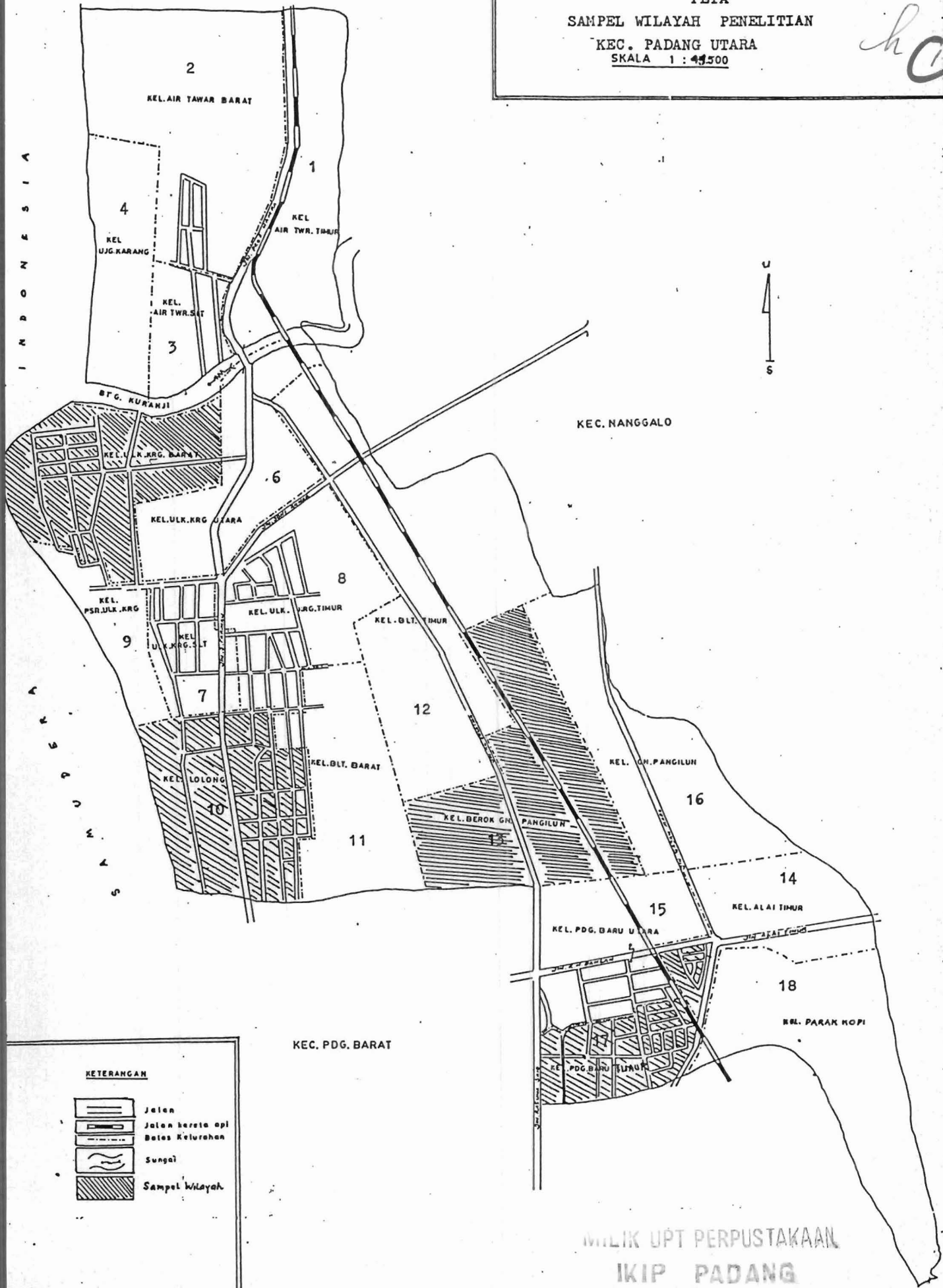
PETA.1

100°20

KEC. KT. TANGAH

PETA
SAMPel WILAYAH PENELITIAN
KEC. PADANG UTARA
SKALA 1 : 45.500

hsh
h (1)



KETERANGAN

-  Jalan
-  Jalan beserta api
-  Batas Kelurahan
-  Sungai
-  Sampel Wilayah

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Keterampilan.

Pengertian : Keterampilan merupakan pendidikan non formal yang pernah didapat oleh responden melalui kursus - kursus, penataran-penatran ataupun penerangan-penerangan yang dilakukan oleh instansi ataupun organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Indikator: Dalam melihat keterampilan yang pernah didapat oleh responden indikator yang dipakai adalah.:

- Jenis keterampilan yang pernah diikuti.
- Jumlah atau frekwensi mengikuti latihan keterampilan.
- Lama waktu dari seluruh kegiatan latihan keterampilan yang diikuti.

3. Bimbingan dan Penyuluhan:

Pengertian , Bimbingan dan penyuluhan diartikan dalam penelitian ini adalah suatu metoda penyampaian informasi mengenai K.3, MCK dan cara pembuangan air limbah keluarga yang baik.

Indikator, Indikator yang dipakai untuk mengukurnya adalah :

- Frekwensi mengikuti bimbingan/penerangan tentang K.3.
- Frekwensi penyuluhan MCK.
- Frekwensi mengikuti penyuluhan penataan pekarangan yang baik.
- Frekwensi penyuluhan tentang pembuangan air limbah dan sampah rumah tangga.

4. Pendapatan.

Pengertian : Yang dimaksud dengan pendapatan dalam penelitian ini adalah penghasilan berupa uang atau yang ekuivalen dari suatu keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Indikator, Indikator yang dipakai untuk mengukur besarnya pendapatan adalah pendapatan rata-rata keluarga yakni penghasilan keluarga dari mata pencarian pokok + pendapatan sampingan.

5. Keadaan lingkungan tempat tinggal.

Pengertian : Yang dimaksudkan dengan lingkungan tempat tinggal adalah berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekitar perumahan yang ditempati.

Indikator; Untuk melihat kondisi lingkungan tempat tinggal ada 29 indikator yang digunakan yakni.

1. Bentuk rumah yang dimiliki.
2. Status pemilikan rumah,
3. Keadaan lantai rumah
4. Kondisi dinding rumah
5. Keadaan atap rumah.
6. Jumlah kamar yang tersedia.
7. Jumlah anggota keluarga yang menghuni rumah.
8. Luas bangunan rumah.
9. Keadaan ventilasi dan sirkulasi udara.
10. Ventilasi ruangan/kamar
11. Jumlah kamar mandi yang ada.
12. Luas kamar mandi yang tersedia.
13. Keadaan dalam kamar mandi.
14. Kebiasaan membuang air besar.
15. Kebersihan kamar mandi dan tempat mencuci.
16. Penyaluran buangan WC
17. Jarak tempat pembuangan WC dengan sumur.
18. Luas tempat mencuci yang ada.
19. Frekwensi mencuci pakaian keluarga.
20. Alat yang digunakan untuk mencuci.
21. Tempat pembuangan air limbah.
22. Bentuk riol.
23. Frekwensi membersihkan riol.
24. Tempat pembuangan sampah.
25. Kebiasaan membuang sampah.
26. Frekwensi membuang sampah.
27. Luas pekarangan rumah.
29. Keadaan pohon pelindung sekitar rumah.

Mengenai jenis, teknik, alat dan sumber data disajikan pada tabel berikut.

TABEL. 2
JENIS, TEKNIK ALAT DAN SUMBER DATA

No	Jenis data	Teknik	Alat	Sumber
1	Pendidikan	Wawancara	Kuiseoner	Responden
2	Keterampilan	Wawancara	Kuisisioner	Responden
3	Bimbingan penyuluhan	Wawancara	Kuiseoner	Responden
4	Pendapatan	Wawancara	Kuisisioner	Responden
5	Lingkungan tempat tinggal.	Wawancara	Kuisisioner	Responden

D. TEKNIK ANALISA DATA

Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diolah sesuai dengan kebutuhan yang ada pada garis besarnya melalui tahap-tahap sbb.

1. Mengadakan tabulasi kemudian dipindahkan kedalam tabel untuk melihat prosentase kecenderungan jawaban responden.
2. Memberikan skor (pembobotan) dan menghitung korelasi guna pengujian hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu, kemudian mengadakan interpretasi.

Guna melihat sejauh mana kecenderungan jawaban masing-masing independen variabel yang meliputi pendidikan, keterampilan, Penyuluhan tentang MCK, 3, MCK, keadaan pembuangan air limbah dan penataan pekarangan serta pembuangan sampah rumah tangga digunakan teknik analisa prosentase dengan rumus.

$$\text{Nilai Item} = \frac{\text{Jumlah pilihan responden terhadap item tertentu}}{\text{Jumlah responden yang memilih.}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk melihat hubungan antara masing-masing independen variabel dengan dependen variabel digunakan rumus korelasi product moment yakni :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
n = jumlah responden
 $\sum xy$ = perkalian antara x dan y.

BAB. IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dicoba mengungkapkan dengan jelas data-data yang telah dikumpulkan melalui penelitian lapangan yang di impormasikan oleh 31 orang responden. Kemudian data yang telah dikumpulkan di interpretasikan sedemikian rupa untuk melihat sejauh mana hubungan masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (keadaan lingkungan-tempat tinggal). Sehingga hasil interpretasi dan analisa data akan dapat menyatakan terbukti atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu.

Sebelum dilihat pembuktian hipotesis terlebih dahulu dikemukakan kecenderungan-kecenderungan dari masing-masing variabel independen dari indikator yang diajukan kepada sampel responden. Teknik yang digunakan dalam melihat kecenderungan tersebut adalah analisa prosentase yang didasarkan kepada jawaban yang diberikan responden.

Secara keseluruhan pada bab ini dapat diperinci menjadi 4 bahagian yakni :

A. KEADAAN PENDIDIKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL.

Keadaan pendidikan para responden dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

TABEL. 3
KEADAAN PENDIDIKAN PARA RESPONDEN

No	Pendidikan	f	%
1	Tidak pernah sekolah	4	12,90
2	Tidak tamat/tamat SD	5	16,13
3	Tidak tamat/tamat SLTP	8	25,81
4	Tidak tamat/tamat SLTA	9	29,03
5	Tidak tamat/tamat PT	5	16,13
	J u m l a h	31	100,00

Bila diperhatikan pada tabel diatas maka pendidikan yang terbesar dari para responden adalah tamat dan tidak tamat SLTA yakni 29,03% atau 9 orang dari jumlah responden seluruhnya. Sedangkan pada urutan kedua adalah tidak tamat/tamat SLTP yang terdiri dari 8 orang (25,81%). Tidak tamat/tamat SD dan tidak tamat/tamat PT memiliki prosentase yang sama masing-masingnya 5 orang atau 16,13%. Amat disayangkan sekali masih terdapat para responden yang tidak pernah bersekolah yakni 4 orang (12,90%) yang walaupun keadaan ini menempati frekwensi terkecil.

Berikutnya untuk melihat hubungan antara pendidikan yang pernah didapat oleh responden dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya maka pendidikan yang pernah ditempuh diberikan bobot sbb: Tidak pernah sekolah = 1, Tidak tamat/tamat SD = 2, Tidak tamat/tamat SLTP = 3, Tidak tamat/tamat SLTA = 4 dan tidak tamat/tamat PT =5.

Sedangkan untuk mengukur kondisi lingkungan tempat tinggal ada 29 indikator yang dipakai sebagaimana yang telah dikemukakan pada bahagian variabel dan data. Dari 29 indikator yang digunakan untuk melihat kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing indikator diberikan bobot maksimal = 5 dan minimal = 1. Sehingga jumlah bobot maksimal = $29 \times 5 = 145$ dan jumlah bobot minimal = $29 \times 1 = 29$.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara pendidikan dan keadaan lingkungan tempat tinggal masyarakat Padang Utara dapat dilihat pada tabel pengolahan data berikut.

TABEL. 4
 HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DENGAN KONDISI LINGKUNGAN
 TEMPAT TINGGAL MASY. KECAMATAN PADANG UTARA

No Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	122	16	14884	488
2	5	128	25	16384	640
3	3	91	9	8281	273
4	4	125	16	15625	500
5	2	73	4	5329	146
6	3	90	9	8100	180
7	4	120	16	14400	480
8	5	130	25	16900	650
9	4	120	16	14400	480
10	3	80	9	6400	240
11	1	45	1	2025	45
12	2	70	4	4900	140
13	1	32	1	1024	32
14	3	92	9	8464	186
15	4	126	16	15876	504
16	3	80	9	6400	240
17	2	63	4	3969	126
18	3	96	9	9216	288
19	4	120	16	14400	480
20	5	145	25	21025	725
21	4	111	16	16321	444
22	3	85	9	7225	255
23	2	74	4	5476	148
24	3	84	9	7056	252
25	2	68	4	4624	136
26	4	118	16	13924	472
27	4	123	16	15129	492
28	1	27	1	792	27
29	1	30	1	900	30
30	5	130	25	16900	650
31	5	132	25	17424	660
Σ	99	2930	365	309710	10409

Dari hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 8 di atas, jika dihitung koefisien korelasinya dengan product-momen yakni sbb.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{(31 \times 10409) - (99 \times 2930)}{\sqrt{(31 \times 365) - 99^2} \sqrt{(31 \times 309710) - 2930^2}} \\
 &= \frac{322679 - 290070}{\sqrt{(11315 - 9801) (9601010 - 8584900)}} \\
 &= \frac{32609}{\sqrt{1514 \times 1016110}} \\
 &= \frac{32609}{\sqrt{1538390540}} \\
 &= \frac{32609}{39222132} \\
 &= 0,831
 \end{aligned}$$

Nilai hubungan (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil pengolahan data jika dibandingkan dengan nilai r pada tabel product-moment yakni sebesar 0,456 dengan $n = 31$, pada taraf kepercayaan 99% ternyata r hitung lebih besar dari r tabel. Berarti terdapat hubungan yang significant antara pendidikan responden dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya pada taraf kepercayaan 99%.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu yakni " Terdapat hubungan yang berarti antara pendidikan dengan lingkungan tempat tinggal " ternyata terbukti.

Dalam arti kata semakin tinggi pendidikan yang pernah di tempuh oleh masyarakat yang bermukim di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang semakin baik kondisi lingkungan tempat tinggalnya, karena terbukti pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kondisi lingkungan tempat tinggal.

B. KEADAAN KETERAMPILAN YANG DIIKUTI RESPONDEN DAN HUBUNGAN*-NYA DENGAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL.

Dari 31 orang responden yang ditanyakan keterlibatannya dalam mengikuti latihan keterampilan ternyata hanya 27 orang (87,1%) pernah mengikuti penerangan ataupun latihan keterampilan, sedangkan 4 orang atau 12,9% tidak pernah mengikuti latihan keterampilan. Jenis keterampilan dimaksud adalah memasak, menjahit, PKK pernah diikuti oleh 22,8 % responden. Untuk jenis keterampilan ini merupakan terbesar persertanya dibanding dengan jenis keterampilan lain. Hal ini disebabkan karena ada sebahagian responden terdiri dari ibu rumah tangga dan ternyata secara keseluruhan dari para ibu rumah tangga tersebut menyatakan mereka pernah mengikutinya.

Keterampilan seni tari ,musik dan nyanyi merupakan keterampilan terbesar kedua diminati oleh responden yakni 19,35% diantara mereka pernah mengikutinya, sedangkan jenis keterampilan perbengkelan merupakan frekwensi terkecil yang pernah diikuti responden. Untuk lebih jelasnya jenis keterampilan yang pernah diikuti responden diperlihatkan pada tabel berikut.

TABEL . 5
JENIS KETERAMPILAN YANG DIIKUTI RESPONDEN

No	Jenis keterampilan	f	%
1	Keterampilan memasak, menjahit, menyulam dan PKK	7	25,93
2	Keterampilan elektronik	4	14,81
3	Keterampilan menghias, kecantikan, pakaian dll.	4	14,81
4	Keterampilan seni (tari, musik, nyanyi)	6	22,22
5	Keterampilan komputer, mengetik	3	11,11
6	Keterampilan Akuntansi Bon A, Bon B	2	7,41
7	Keterampilan menyetir mobil/bengkel	1	3,71
	J u m l a h	27	100,00

Bila diperhatikan pula frekwensi mengikuti masing-masing kegiatan latihan keterampilan, yang terbesar adalah mengikutinya 1 - 2 kali kegiatan yakni 55,56%. Berikutnya disusul oleh frekwensi 3 - 4 kali yang diikuti oleh 33,33%. Keadaan yang lebih lengkap diperlihatkan pada tabel berikut.

TABEL.6
FREKWENSI MENGIKUTI LATIHAN KETERAMPILAN

No	Frekwensi latihan Ket	f	%
1	1- 2 kali	15	55,56
2	3 - 4 kali	9	33,33
3	5 - 6 kali	1	3,70
4	> 7 kali	2	7,41
	J u m l a h	27	100,00

Waktu yang terbesar dalam mengikuti latihan keterampilan bagi para responden adalah 1- 2 minggu yakni diikuti oleh 18 orang atau 66,67%. Sedangkan kurang dari 1 minggu diikuti oleh 22,22% , sisanya > 7 minggu diikuti oleh 7,41 % dan 3- 4 minggu diikuti oleh 3,70 % responden. Tabel berikut memperlihatkan lama waktu setiap kegiatan latihan keterampilan yang diikuti.

TABEL .7
WAKTU LATIHAN KETERAMPILAN YANG DIKUTI RESPONDEN

No	Waktu latihan Ket	f	%
1	< 1 minggu	6	22,22
2	1-2 minggu	18	66,67
3	3 - 4 minggu	1	3,70
4	5 - 6 minggu	0	0,00
5	> 7 minggu	2	7,41
	J u m l a h	27	100,00

Untuk melihat hubungan antara keterampilan yang pernah diikuti oleh responden terhadap kondisi lingkungan pemukiman yang ditempati maka indikator yang dilihat adalah.

- 1). Jumlah keseluruhan dari 7 jenis keterampilan yang diajukan.
- 2). Lama waktu dari seluruh kegiatan keterampilan yang diikuti.

Masing-masing dari kedua indikator ini diberi bobot maksimal = 5 dan minimum = 1. Sehingga jumlah skor maksimum untuk kedua indikator keterampilan yang diikuti responden $5 \times 2 = 10$, dan skor minimal = $1 \times 2 = 2$. Sedangkan skor untuk kondisi lingkungan telah dibicarakan pada bagian terdahulu.

Pengolahan data dari hubungan antara keterampilan dan kondisi lingkungan tempat tinggal diperlihatkan pada tabel berikut.

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN RESPONDEN DENGAN LINGKUNGAN
TEMPAT TINGGAL

No Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	8	122	64	14884	976
2	7	128	49	16384	896
3	5	91	25	8281	455
4	4	73	16	5329	292
5	6	90	36	8100	540
6	7	120	49	14400	840
7	8	130	64	16900	1040
8	8	120	64	14400	960
9	7	80	49	6400	560
10	3	70	9	4900	210
11	3	32	9	1024	96
12	6	92	36	8464	552
13	7	126	49	15876	882
14	5	80	25	6400	400
15	4	63	16	3969	252
16	6	96	36	9216	576
17	8	120	64	14400	960
18	8	111	64	12321	888
19	5	85	25	7225	425
20	5	74	25	5476	370
21	6	84	36	7056	504
22	4	68	16	4624	272
23	7	118	49	13924	826
24	9	123	81	15129	1107
25	3	30	9	900	90
26	8	130	64	16900	1040
27	9	132	81	17424	1188
Σ	166	2588	1110	270306	17197

Dari angka-angka yang tertera pada tabel 8 bila dihitung koefisien korelasinya dengan product-momen adalah seperti berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(27 \times 17197) - (166)(2188)}{\sqrt{\{(27 \times 1110) - 166^2\} \{(27 \times 270306) - 2588^2\}}} \\
 &= \frac{464319 - 429608}{\sqrt{(29970 - 27556) (72298262 - 6697744)}} \\
 &= \frac{34711}{\sqrt{2414 \times 600518}} \\
 &= \frac{34711}{38074,28} \\
 &= 0,912
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan dan perhitungan yang dilakukan ternyata diperoleh angka hubungan ($r_{xy} = 0,912$). Bila dibandingkan dengan nilai r yang terdapat pada tabel product-momen dengan $n = 27$ dan tingkat signifikansi = 99% nilainya adalah sebesar) 0,487. Dari perbandingan ini ternyata nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, berarti terdapat hubungan yang significant antara keterampilan yang pernah diikuti responden dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

Keadaan ini bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa " Terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan yang dimiliki dengan lingkungan tempat tinggal", dapat diterima.

Dalam arti kata bahwa semakin banyak keterampilan yang diikuti dan semakin lama waktu untuk mengikutinya maka ternyata semakin pula kondisi lingkungan tempat tinggal yang ditempati, hal ini memang beberapa jenis keterampilan yang ditanyakan pada responden memberikan cara penataan tempat tinggal yang baik seperti keterampilan PKK dan K.3.

C. KEADAAN BIMBINGAN, PENERANGAN DAN CERAMAH MENGENAI MCK - SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL.

Pada bahagian ini akan dikemukakan hal-hal yang menyangkut dengan penyebaran luasan informasi penerangan dan bimbingan kepada masyarakat tentang K.3, MCK (Mandi, Cuci, - kakus) , penataan pekarangan dan cara pembuangan air limbah sehingga terciptanya kondisi lingkungan tempat tinggal yang baik dan memenuhi syarat K.3.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tim petugas K.3 Kecamatan Padang utara, pada tingkat kecamatan telah dibentuk organisasi tata laksana K.3 dengan unsur penggerak adalah.

1. Tim K.3 Kecamatan Padang Utara.
2. Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan.
3. LKMD ,RW dan RT.

Dengan kegiatan utama adalah.

- 1, Bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat .
2. Pengawasan/monitoring.
3. Pengarahan GORO
4. Penyediaan sarana angkutan
5. Mengadakan lomba K.3.
6. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab.
7. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam K.3

Tim K.3 Kecamatan Padang Utara tampaknya memang telah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini berdasarkan kepada jawaban yang diberikan oleh responden ternyata secara-

keseluruhan (31 orang) responden menyatakan mereka pernah mendapat bimbingan/penerangan dan ceramah tentang K.3 baik yang dilaksanakan oleh tim K.3 tingkat Kecamatan maupun dari kelurahan, RW dan RT .

Bila dilihat dari frekwensi responden dalam mengikuti kegiatan ini selama mereka bertempat tinggal di Kecamatan Padang Utara, sebanyak 28,815% menyatakan pernah mengikutinya sebanyak 1-2 kali, 38,71 % menyatakan pernah mengikutinya 3 atau 4 kali, Sedangkan 16,13 % menyatakan mengikutinya 5 - 6 kali, sisanya 19,35 % mengikutinya > 7 kali kegiatan.

Untuk lebih jelasnya keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti penerangan, bimbingan tentang K.3 ini dapat dilihat pada tabel jawaban yang diberikan responden sbb.

TABEL . 9
KEADAAN MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PENERANGAN DAN
PENYULUHAN TENTANG K.3

No	Keadaan bimbingan/penerangan	f	%
1	1 - 2 kali	8	25,81
2	3 - 4 kali	12	38,71
3	5 - 6 kali	5	16,13
4	> 7 kali	6	19,35
	J m l a h	31	100,00

Bila diperhatikan pula fasilitas kesehatan yang tersedia di Kecamatan Padang Utara sudah cukup memadai karena telah adanya PUSKESMAS, BKIA , Balai Pengobatan Klinik KB , Rumah bersalin, Puskesmas pembantu. Begitu pula penerangan, bimbingan tentang MCK yang memenuhi syarat kesehatan telah pula dilakukan oleh para petugas kesehatan setempat.

Akan tetapi penerangan dan bimbingan tersebut belum menjangkau keseluruhan masyarakat, hal ini terlihat dari -

31 orang responden hanya 20% orang atau 64,5% yang sudah pernah mengikutinya sedangkan 35,41 % ternyata belum pernah mendapat kesempatan dalam mengikutinya.

Dari 20 orang responden yang pernah mengikuti bimbingan tersebut sebahagian besar (85 %) pernah mengikutinya sebanyak 1 atau 2 kali, sedangkan 10 % hanya mengikutinya 3 atau 4 kali dan 5 % hanya mengikuti 5 atau 6 kali dan yang lebih atau sama dengan 7 kali tidak pernah diikuti oleh responden.

Keadaan yang demikian dikemukakan pada tabel dibawah ini sbb.

TABEL. 10

KEADAAN RESPONDEN DALAM MENGIKUTI PENERANGAN, BIMBINGAN MCK YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

No	Keadaan mengikuti penerangan MCK	f	%
1	1 - 2 kali	17	85
2	3 - 4 kali	2	10
3	5 - 6 kali	1	5
4	7 - 8 kali	0	0
5	> 9 kali	0	0
	J u m l a h	20	100

Penataan tentang pekarangan yang baik amat diperlukan sekali karena Kecamatan Padang Utara yang terletak sebahagian dipinggir pantai di daerah tropis memiliki temperatur rata-rata tinggi setiap hari . Oleh karena itu perlu diusahakan adanya pohon pelindung yang dapat menghindari teriknya sinar matahari sehingga dapat menimbulkan kesejukan bagi penghuni rumah.

Penerangan dan bimbingan tentang hal ini telah pula dilakukan meskipun sifatnya insidental. Di Kecamatan Padang Utara keadaan ini dilakukan dalam pertemuan-pertemuan, arisan arisan dengan jalan mendatangkan penceramah dari luar ,

atau petugas Kecamatan, RT, RW dan Kelurahan.

Keadaan demikian dinyatakan oleh 29 orang responden (93,55%) dari responden seluruhnya. menyatakan bahwa mereka pernah mengikuti kegiatan ini.

Dari 29 orang responden yang menyatakan mereka pernah mengikuti kegiatan ini 51,72 % diantara mereka menyatakan pernah mengikutinya sebanyak 1- 2 kali, 31,03 % menyatakan pernah mengikuti sebanyak 3 atau 4 kali, 10,35 % hanya mengikuti 7 atau 8 kali, sisanya 5 atau 6 kali 3,45 % ,selebihnya >9kali ; = 3,45 %.

Keadaan masyarakat Padang Utara dalam mengikuti Bimbingan dan penerangan tentang penataan pekarangan disajikan pada tabel berikut.

TABEL.11
KEADAAN RESPONDEN DALAM MENGIKUTI PENERANGAN,
BIMBINGAN TENTANG PENATAAN PEKARANGAN

No	Keadaan responden mengikuti penerangan penataan pekarangan	f	%
1	1 - 2 kali	15	51,73
2	3 - 4 kali	9	31,03
3	5 - 6 kali	1	3,45
4	7 - 8 kali	3	10,35
5	> 9 kali	1	3,45
	J u m l a h	29	100,00

Dibawah ini akan dilihat pula bagaimana keadaan penerangan dan bimbingan yang dilakukan oleh pihak RT, RW, Kelurahan, LKMD dan Kecamatan tentang penerangan dan bimbingan mengenai pembuangan air limbah dan sampah yang baik. Hal ini memang amat perlu diperhatikan dengan serius karena air limbah rumah tangga dan sampah memerlukan pembuangan -

yang baik sehingga tidak menjadi tempat berkembang biaknya sumber-sumber penyakit dan tidak merusak keindahan kota. Data yang berhasil dikumpulkan ternyata secara keseluruhan responden (31 orang) pernah mendapat penerangan dan bimbingan tentang cara pembuangan air limbah dan sampah yang baik.

Miskipun secara keseluruhan responden menyatakan mereka pernah mengikutinya perlu pula dilihat bagaimana frekwensi atau jumlah kegiatan yang diikuti. Keadaan ini dapat dilihat lihat pada tabel 12 berikut.

TABEL . 12
KEADAAN RESPONDEN MENGIKUTI KEGIATAN PENERANGAN/
CERAMAH TENTANG PEMBUANGAN AIR LIMBAH
DAN SAMPAH

No	Jumlah Mengikuti Kegiatan	f	%
1	1 - 2 kali	18	58,07
2	3 - 4 kali	20	32,26
3	5 - 6 kali	3	9,67
4	7 - 8 kali	0	0,00
5	> 9 kali	0	0,00
	J m l a h	31	100,00

Dari angka-angka yang terdapat pada tabel diatas terlihat bahwa 58,07 % responden dalam mengikuti kegiatan tersebut 1 atau 2 kali , sedangkan 32,26 % mengikuti dengan frekwensi 3 atau 4 kali. Dan 9,67 % mengikutinya 5 - 6 kali.

Dalam melihat hubungan antara penerangan dan bimbingan tentang MCK yang telah dilakukan oleh petugas RT,RW,Kelurahan dan petugas kesehatan seperti tim K.3 Kecamatan Padang Utara ada 4 indikator yang diajukan kepada responden yakni :

1. Jumlah responden dalam mengikuti penerangan dan bimbingan tentang K.3.
2. Jumlah responden dalam mengikuti penerangan dan bimbingan tentang MCK (mandi, cuci, kakus).
3. Jumlah responden dalam mengikuti penerangan dan bimbingan tentang penataan pekarangan yang baik,
4. Jumlah responden dalam mengikuti penerangan dan bimbingan tentang cara pembuangan air limbah dan sampah yang baik.

Dari keempat indikator yang ditanyakan kepada responden jawaban yang diberikan masing-masingnya diberi bobot maksimal = 5 dan bobot minimal = 1. Dengan demikian diperoleh jumlah bobot maksimal dari keempat indikator = $4 \times 5 = 20$, dan bobot minimal = $4 \times 1 = 4$.

Pembobotan mengenai kesehatan lingkungan telah diuraikan pada bahagian variabel dan data. Untuk lebih jelasnya jawaban yang dikemukakan responden dan pengolahannya dengan rumus korelasi Product moment diperlihatkan pada tabel berikut ini .

TABEL.13
HUBUNGAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DENGAN KONDISI

LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL					
No Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	16	122	256	1952	14884
2	20	128	400	2560	16384
3	12	91	144	1092	8281
4	15	125	225	1875	15625
5	10	73	100	730	5329
6	11	90	121	990	8100
7	15	120	225	1800	14400
8	17	130	289	2210	16900
9	14	120	196	1540	14400
10	11	80	121	880	6400
11	5	45	25	225	2025
12	8	70	64	560	4900
13	8	32	64	256	1024
14	13	92	169	1196	8464
15	16	126	256	2016	15876
16	14	80	196	1120	6400
17	15	63	225	945	3969
18	12	96	144	1152	9216
19	17	120	289	2040	14400
20	9	145	81	1305	21025
21	12	111	144	1332	12321
22	17	85	289	1445	7225
23	9	74	81	666	5476
24	13	84	169	1092	7056
25	17	68	289	1156	4624
26	15	118	225	1770	13924
27	13	123	169	1599	15129
28	10	27	100	270	729
29	7	30	49	210	900
30	16	130	256	2080	16900
31	18	132	324	2376	17424
Σ	405	2930	5685	40440	309710

Selanjutnya dari angka-angka yang terdapat pada tabel 13 bila dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus product-moment diperoleh hasilnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{(31 \times 40440) - (405)(2930)}{\sqrt{\{(31 \times 5685) - 405^2\} \{(31 \times 309) - 2930^2\}}} \\
 &= \frac{1253640 - 1186650}{\sqrt{(176235 - 164025)(9601010 - 8584900)}} \\
 &= \frac{66990}{\sqrt{12210 \times 1016110}} \\
 &= \frac{66990}{\sqrt{12210} \times \sqrt{1016110}} \\
 &= \frac{66990}{110,50 \times 1108,02} \\
 &= \frac{66990}{111386,21} \\
 &= 0,601
 \end{aligned}$$

Angka hubungan dari hasil perhitungan diatas memberikan gambaran bahwa memang penerangan dan bimbingan tentang K.3, MCK, penataan pekarangan dan pembuangan air limbah yang baik berkorelasi secara signifikan. Hal ini disebabkan nilai r hitung lebih besar dari nilai tabel Product -moment - dimana nilai tabel = 0.456 dengan N = 31 ,tingkat signifikansi = 1%.

Keadaan diatas bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa " Terdapat hubungan yang berarti antara bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas RT,RW Kelurahan dan Kecamatan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal" ternyata dapat diterima pada tingkat signifikansi 1 %. Dapat pula dikatakan bahwa semakin banyak bimbingan penerangan dan penyuluhan yang dilakukan maka akan semakin baik pula kondisi lingkungan tempat tinggal.

D.KEADAAN PENDAPATAN RESPONDEN SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL.

Yang dimaksud dengan pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu (Dermawan,1984: 96). Pendapatan yang akan dilihat pada penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga. Yang dimaksud dengan pendapatan rumah-tangga adalah jumlah pendapatan atau penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang diterima dari berbagai usaha dan disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama dari suatu rumah tangga (Maslina Bangun dan Asnidal, 1976. : 57). Dalam hal ini perlu penulis tambahkan bahwa anggota rumah tangga yang dimaksud adalah anggota rumah tangga yang pada saat penelitian ini dilakukan adalah menjadi tanggungan responden.

Untuk melihat gambaran klasifikasi pendapatan responden maka data yang diperoleh diklasifikasikan menurut standar yang dikemukakan oleh SujagyO (1977). Ia mengatakan bahwa tingkat pendapatan pada negara yang sedang berkembang rata-rata 240 kg beras/orang/tahun untuk masyarakat desa, dan 360 kg beras/orang/tahun untuk masyarakat perkotaan. Bila diambil harga rata-rata 1 kg beras = Rp 750 berarti angka tersebut menjadi Rp.100.000/kk/bulan untuk daerah pedesaan, sedangkan daerah perkotaan menjadi Rp.150.000/KK/-bulan.

Kemudian pendapatan yang dikemukakan oleh Everts dari hasil penelitiannya 1979 membagi tingkat penghasilan keluarga sebagai berikut :

1. Kurang dari Rp.50.000 /bulan tergolong rendah.
2. Rp.50.000 - Rp. 100.000 /bulan tergolong sedang.
3. Lebih dari Rp.100.000/bulan tergolong tinggi.

Klasifikasi ini harus selalu disesuaikan dengan tingkat inflansi yang berlangsung sepanjang waktu.

Berdasarkan tingkat inflansi yang berlaku di Indonesia dewasa ini terhadap aneka harga barang (makanan, perumahan, sandang, pangan dan jasa) = 76,65%. Dengan demikian tingkat pendapatan Everts dapat disesuaikan menjadi :

1. Kurang dari Rp.90.000/bulan tergolong rendah.
2. Rp 90.000 - Rp 180.000, /bulan tergolong sedang.
3. Lebih dari Rp.180.000, /bulan tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bila pendapatan masyarakat di Kecamatan Padang Utara dicocokkan dengan klasifikasi Everts diperoleh angka-angka sbb.

TABEL. 14
PENDAPATAN RESPONDEN BERDASARKAN SKALA EVERTS

No	Klasifikasi Everts	f	%
1	Rendah ($<$ Rp 90.000)	1	3,23
2	Sedang (Rp.90.000 -Rp 180.000)	8	25,81
3	Tinggi ($>$ Rp.180.000)	22	70,96
	J u m l a h	31	100.00

Dari angka-angka yang tertera pada tabel diatas 70,96% responden tergolong penghasilan tinggi, 25,81 % berpenghasilan sedang, dan sisanya 3,23% tergolong rendah.

Berikutnya bila pendapatan responden dilihat hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal yang sedang ditematinya dewasa ini dapat dilihat pengolahannya pada tabel berikut.

TABEL. 14
HASIL PENGOLAHAN DATA HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN
DENGAN KEADAAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN

No Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	225	122	50625	14884	27450
2	250	128	62500	16384	32000
3	200	91	40000	8281	18200
4	275	125	75625	15625	34275
5	125	73	15625	5329	9125
6	160	90	25600	8100	14400
7	250	120	62500	14400	30000
8	300	130	90000	16900	39000
9	250	120	62500	14400	30000
10	225	80	50625	6400	18000
11	125	45	15625	2025	5625
12	150	70	22500	4900	10500
13	75	32	5625	1024	2400
14	200	92	40000	8464	18400
15	250	126	62500	15876	31500
16	150	80	22500	6400	12000
17	225	63	50625	3969	14175
18	250	96	62500	9216	24000
19	225	120	50625	14400	27000
20	325	145	105625	21025	47125
21	250	111	62500	12321	27750
22	175	85	30625	7225	14875
23	275	74	72625	5476	20350
24	150	84	22500	7056	12600
25	100	68	10000	4624	6800
26	250	118	62500	13924	29500
27	200	123	40000	15129	24600
28	150	27	22500	792	4050
29	180	30	32400	900	5400
30	400	130	160000	16900	52000
31	300	132	90000	17424	39600
Σ	6665	2930	1582375	309710	682800

Dari angka-angka yang terlihat pada tabel pengolahan data diatas bila dihitung koefisien korelasinya dengan product-moment adalah sbb.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(31 \times 682800) - (6665)(2930)}{\sqrt{\{(931 \times 1582375) - 6665^2\} \{(31 \times 309710) - 2930^2\}}} \\
 &= \frac{21166800 - 19528450}{\sqrt{(49053625 - 44422225) (9601010 - 8584900)}} \\
 &= \frac{1638350}{\sqrt{4631400} \times \sqrt{1016110}} \\
 &= \frac{1638350}{2152,069 \times 1008,0228} \\
 &= \frac{1638350}{2169334,426} \\
 &= 0,755.
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di Kecamatan Padang Utara ternyata mempunyai korelasi secara signifikan terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal. Dimana nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ tabel} = 0,456$) untuk tingkat signifikansi = 1%.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa " Terdapat hubungan yang berarti antara pendapatan keluarga dengan keadaan lingkungan tempat tinggal yang mereka tempati dapat diterima pada taraf kepercayaan 99%. Dalam arti kata semakin besar pendapatan masyarakat akan semakin baik pula keadaan lingkungan tempat tinggal yang dihuninya.

BAB. V

KESIMPILAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan kepada penemuan dalam penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab IV terdahulu maka dapat diambil beberapa kesimpulan penting yang merupakan hasil penemuan dalam penelitian lapangan yakni sebagai berikut:

1. Melihat kepada jawaban yang diberikan oleh 31 orang responden, sebahagian besar diantaranya (87,1%) pernah mengikuti latihan keterampilan baik yang erat kaitannya dengan perbaikan lingkungan tempat tinggal maupun yang dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Sedangkan 12,9% tidak pernah mengikutinya sama sekali.

Dari 7 jenis keterampilan yang ditanyakan maka jenis keterampilan terbesar yang pernah diikuti adalah memasak, menjahit, menyulam dan PRK yakni 25,96 %.

Apabila dilihat pula dari segi frekwensi mengikuti ketujuh jenis keterampilan tersebut diikuti sebanyak 1-2 kali oleh sebahagian besar responden yakni 55,56%.

Lama waktu ketujuh latihan keterampilan tersebut adalah sebahagian besar 66,67% mengikutinya selama 1-2 minggu.

2. Penerangan dan bimbingan tentang K.3 yang dilakukan oleh petugas RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan di Padang Utara telah dilakukan, Frekwensi terbesar diikuti oleh 38,71 % responden sebanyak 3 - 4 kali. Sedangkan penerangan dan bimbingan tentang MCK terbesar diikuti oleh responden sebanyak 1- 2 kali yakni 85 %.
- Penerangan dan bimbingan tentang penataan pekarangan yang baik diikuti oleh sebahagian besar responden (51,73%) sebanyak 1-2 kali.

Berikutnya penerangan dan bimbingan tentang pembuangan air limbah dan sampah sebahagian besar (58,07%) diikuti oleh responden 1 - 2 kali.

3. Menurut klasifikasi Everts sebahagian besar (70,26 %) pendapatan masyarakat Padang Utara tergolong tinggi , penghasilan sedang 25,81 % dan penghasilan rendah 3,23%.
4. Terdapat hubungan yang berarti antara pendidikan masyarakat yang bermukim di Kecamatan Padang Utara dengan lingkungan tempat tinggal dengan koefisien korelasi = 0,831. Keadaan ini ternyata signifikan pada taraf kepercayaan 99%.
5. Terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan masyarakat yang berada di Kecamatan Padang Utara dengan lingkungan tempat tinggal pada taraf kepercayaan 99 %, koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,912.
6. Terdapat hubungan yang berarti antara bimbingan penyuluhan, penerangan dan ceramah yang diberikan tentang K.3 , MCK, penataan pekarangan dan pembuangan air limbah yang baik dengan kondisi lingkungan tempat tinggal pada taraf kepercayaan 99%, koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,601.
7. Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pendapatan masyarakat dengan keadaan lingkungan tempat tinggal yang dihuninya pada taraf kepercayaan 99%, dengan koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,755.

B.SARAN-SARAN.

Melihat kepada kesimpulan-kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka diajukan beberapa saran sbb.

1. Berdasarkan kepada kesimpulan 2 dan 6 dimana bimbingan, penerangan yang dilakukan kepada masyarakat tentang MCK, K.3 dan pembuangan sampah dan air limbah rumah tangga ternyata berkorelasi secara positif.

Untuk itu disarankan kepada petugas RT,RK ,Kelurahan dan Kecamatan : agar meningkatkan penerangan dan bimbingan tersebut dari keadaan yang ada sekarang.

2. Berdasarkan kepada kesimpulan 1, 5 dan 7 dimana keterampilan yang dimiliki oleh responden berkorelasi secara signifikan terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu disarankan kepada RT,RK ,Kelurahan dan Kecamatan agar meningkatkan latihan keterampilan masyarakat yang telah dilakukan. Sebaliknya kepada masyarakat diharapkan dapat mengikuti berjenis-jenis latihan keterampilan baik yang dilakukan oleh RT,RK,Kelurahan dan Kecamatan maupun yang dilakukan oleh organisasi-organisasi masyarakat.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Ausland, Patrick Mc. (1988). Sikap Mental Masyarakat Kota. Jakarta: Transito.
- Hadi, Sutrisno. (1983). Analisa Regresi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Harjo, Budi. Eko. (1984) . Sejumlah Masalah Pemukiman Kota. Bandung : Alumni.
- Maslina, S. Bangun. Dan Anidal, (1986) . Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok. Surabaya : Karya Anda.
- Ryadi, Slamet . (1984). Tata Kota Suatu Aspek Pendekatan-Kesehatan Lingkungan . Surabaya: Bina Indra Karya.
- Sudibyo, P. Djoko. (1981) . Peranan Masyarakat Untuk Meningkatkan dan Melestarikan Lingkungan Pemukiman Sehat . Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Soebroto, Purwati. Endah . (1983) . Kesehatan Lingkungan . Jakarta : Kinta.
- Suprpto, J . (1986) . Ekonometrik. Jakarta : Transito.
- _____ GBHN 1988.
- _____ Repelita 1984/1985 s/d 1988/1989
- _____ Repelita IV Sumatera Barat.

SKOR INDEPENDEN DAN DEPENDEN VARIABEL
HASIL TABULASI DATA

No Res	Pendidikan (X.1)	Keterampilan (X.2)	Bimbing & Peny (X.3)	Penghasilan (X.4)	Lingkungan (Y)
1	4	8	16	225	122
2	5	7	20	250	128
3	3	5	12	200	91
4	4	-	15	275	125
5	2	4	10	125	73
6	3	6	11	160	90
7	4	7	15	250	120
8	5	8	17	300	130
9	4	8	14	220	120
10	3	7	11	225	80
11	1	-	5	125	45
12	2	3	8	150	70
13	1	3	8	75	32
14	3	6	13	200	92
15	4	7	16	250	126
16	3	5	14	150	80
17	2	4	15	225	63
18	3	6	12	250	96
19	4	8	17	225	120
20	5	-	9	325	145
21	4	8	12	250	111
22	3	5	17	175	85
23	2	5	9	275	74
24	3	6	13	150	84
25	2	4	17	100	68
26	4	7	15	250	118
27	4	9	13	200	123
28	1	3	10	150	29
29	1	-	7	180	30
30	5	8	16	400	130
31	5	9	18	300	132
Jumlah	99	166	405	6665	2930

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN
KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DI KECAMATAN
PADANG UTARA - KODYA PADANG

PETUNJUK.

Bubuhilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan pada setiap jawaban yang bapak/ibu anggap benar, atau isilah dengan data yang betul jika pertanyaannya bersifat isian. Pertanyaan yang bapak/ibu isi hendaknya sesuai dengan pendapat atau kenyataan yang ditemui sehari-hari.

I. IDENTITAS RESPONDEN.

- 1. N a m a : _____
- 2. Jenis kelamin : _____
- 3. U m u r : _____
- 4. Tempat tinggal : _____
 - a. Kelurahan : _____
 - b. R.K : _____
 - c. R.T : _____

II. PENDIDIKAN, KETERAMPILAN, BIMBINGAN DAN PENYULUHAN.

1. Apakah pendidikan tertinggi yang pernah bapak/ibu tempuh.

- a. Tidak pernah sekolah
- b. Tidak tamat/tamat SD
- c. Tidak tamat/tamat SLTP
- d. Tidak tamat/tamat SLTA
- e. Tidak tamat/tamat PT

2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti latihan keterampilan.

- a. Pernah.
- b. Tidak pernah

3. Jika bapak/ibu pernah mengikuti latihan keterampilan, jenis keterampilan apa saja yang pernah diikuti. (boleh dijawab lebih dari satu alternatif).

- a. Keterampilan memasak, menjahit, menyulam, dll
- b. Keterampilan elektronik
- c. Keterampilan menghias (kecantikan, pakaian dll)
- d. Keterampilan seni (tari, musik, nyanyi, dll)
- e. Keterampilan komputer, mengetik dll
- f. Keterampilan akuntansi, Bon A, Bon B dll
- g. Keterampilan

4. Berapa kalikah keseluruhan keterampilan pada poin 3 bapak/ibu ikuti.

- a. 1 - 2 kali
- b. 3 - 4 kali
- c. 5 - 6 kali
- d. \geq 7 kali

5. Berapakah waktu seluruh kegiatan keterampilan pada poin 3 diatas bapak/ibu ikuti.

- a. $<$ 1 minggu
- b. 1 - 2 minggu
- c. 3 - 4 minggu
- d. 5 - 6 minggu
- e. \geq 7 minggu

6. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan penerangan/ceramah, bimbingan dari petugas kelurahan, RT, RW, Kecamatan dll tentang K.3.

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

7. Jika pernah berapa kalikah bapak/ibu mengikutinya.

- a. 1 - 2 kali
- b. 3 - 4 kali
- c. 5 - 6 kali
- d. \geq 7 kali

8. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penerangan, ceramah, bimbingan tentang MCK (mandi, cuci, kakus) dari petugas kesehatan.

a. Pernah

b. Tidak pernah

9. Jika pernah berapa kalikah bapak/ibu pernah mengikutinya.

a. 1 - 2 kali

b. 3 - 4 kali

c. 5 - 6 kali

d. 7 - 8 kali

e. \geq 9 kali

10. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penerangan, ceramah, bimbingan tentang penataan pekarangan yang baik.

a. Pernah

b. Tidak pernah

11. Jika pernah berapa kalikah bapak/ibu pernah mengikutinya.

a. 1 - 2 kali

b. 3 - 4 kali

c. 5 - 6 kali

d. 7 - 8 kali

e. \geq 9 kali

12. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penerangan, ceramah, bimbingan tentang cara pembuangan air limbah dan pembuangan sampah yang baik.

a. Pernah

b. Tidak pernah

13. Jika pernah berapa kalikah bapak/ibu pernah mengikutinya.

a. 1 - 2 kali

b. 3 - 4 kali

c. 5 - 6 kali

d. 7 - 8 kali

e. \geq 9 kali

14. Penghasilan rata-rata bapak/ibu setiap bulan dari mata pencaharian pokok = Rp

15. Penghasilan rata-rata dari mata pencaharian sampingan/bulan = Rp

16. Jumlah penghasilan rata-rata dari mata pencaharian pokok + mata pencaharian sampingan = Rp

III.KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL.

1. Bagaimana bentuk rumah yang bapak/ibu tempati dewasa ini.

a. Permanen dan 100% selesai

b. Permanen dan belum selesai

c. Semi permanen

d. Tidak permanen

e. Darurat/gubuk

2. Bagaimana status pemilikan rumah yang bapak/ibu tempati.

a. Milik sendiri

b. Milik instansi

c. Menyewa/mengontrak

d. Milik famili

e. Milik

3. Kondisi rumah yang bapak/ibu tempati dewasa ini.

Lantai: a. Porselin/sejenisnya

b. Ubin

c. Semen biasa

d. Papan/Bambu

e. Tanah

Dinding a. Beton

b. Bata

c. Bata + Papan

d. Bambu

e. Tadie

Atap a. Genteng

b. Seng

c. ijuk

d. rumbio

e. _____

4. Berapa jumlah kamar yang tersedia pada rumah bapak/ibu

a. 1 - 2 kamar

b. 3 - 4 kamar

cc. 5 - 6 kamar

d. \geq 7 kamar

5. Jumlah anggota keluarga yang menghuni rumah yang bapak/ibu tempati.

- a. 1 - 2 orang
- b. 3 - 4 orang
- c. 5 - 6 orang
- d. 7 - 8 orang
- e. \geq 9 orang

6. Berapa luas bangunan rumah yang bapak/ibu tempati.

- a. Ruang dapur = M^2
- b. Ruang makan = M^2
- c. Ruang keluarga = M^2
- d. Ruang tamu = M^2
- e. Kamar seluruhnya = M^2

7. Berapa luas jendela dan ventilasi yang ada pada rumah bapak/ibu.

- a. $<$ 5 M^2
- b. 5 - 8 M^2
- c. 9 - 11 M^2
- d. 12-14 M^2
- e. $>$ 15 M^2

8. Apakah setiap ruangan di rumah bapak/ibu diberi jendela dan ventilasi.


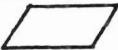
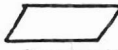
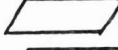
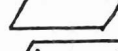
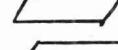
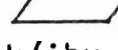
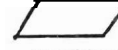
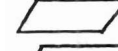
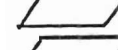






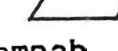



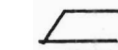

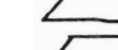
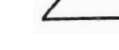
- a. Semua jendela, ruangan mempunyai ventilasi
- b. Ada satu ruangan yang tidak mempunyai jendela
- c. Ada dua ruangan yang tidak mempunyai jendela
- d. Ada tiga ruangan yang tidak mempunyai jendela
- e. \geq 4 ruangan yang tidak mempunyai jendela

9. Ruangan apa saja yang ada di rumah bapak/ibu.

- | | | | | | | |
|-------------------|-----|--------------------------|-------|--------------------------|-------|----|
| a. Ruang makan | ada | <input type="checkbox"/> | tidak | <input type="checkbox"/> | jml = | bh |
| b. Ruang keluarga | ada | <input type="checkbox"/> | tidak | <input type="checkbox"/> | jml = | bh |
| c. Ruang tamu | ada | <input type="checkbox"/> | tidak | <input type="checkbox"/> | jml = | bh |
| d. Ruang tidur | ada | <input type="checkbox"/> | tidak | <input type="checkbox"/> | jml = | bh |
| e. Ruang dapur | ada | <input type="checkbox"/> | tidak | <input type="checkbox"/> | jml = | bh |
| f. Ruang mandi | ada | <input type="checkbox"/> | tidak | <input type="checkbox"/> | jml = | bh |
| g. Gudang | ada | <input type="checkbox"/> | tidak | <input type="checkbox"/> | jml = | bh |

10. Apakah ditempat bapak/ibu tersedia kamar mandi.
- a. Ada
- b. Tidak
11. Jika ada berapa jumlah kamar mandi yang tersedia.
- a. 1 buah
- b. 2 buah
- c. 3 buah
- d. 4 buah
- e. \geq 5 buah
12. Berapa luas kamar mandi yang bapak/ibu miliki.
- a. 1 - 2 M^2
- b. 3 - 4 M^2
- c. 5 - 6 M^2
- d. 7 - 8 M^2
- e. \geq 9 M^2
13. Bagaimana keadaan dalam kamar mandi yang bapak/ibu miliki.
- a. Seluruhnya diberi porselin
- b. Hanya bak mandi saja yang diberi porselin
- c. Semen biasa dan diberi cat
- d. Semen biasa dan tidak di cat
- e. Keadaan darurat
14. Dimanakah biasanya keluarga bapak/ibu membuang air besar/kecil.
- a. Jamban keluarga permanen
- b. Jamban keluarga tidak permanen
- c. Sungai/bandar/kolam.
- d. Pinggir pantai.
- e.
15. Sekali berapakan bapak/ibu membersihkan kamar mandi dan tempat mencuci serta WC.
- a. Setiap hari
- b. 2 - 3 hari sekali
- c. 4 - 5 hari sekali
- d. \geq 6 hari sekali
- e. Bila dirasa perlu.

16. Kemanakah kotoran keluarga rumah bapak/ibu alirkan.
- a. Septik tank
 - b. Laut, kolam
 - c. Sungai/bandar
 - d. Rawa
 - e.
17. Berapakah jarak tempat pembuangan WC bapak/ibu dengan sumur.
- a. Lebih dari 10 meter
 - b. 8 - 9 meter
 - c. 5-7 meter
 - d. 2 - 4 meter
 - e. \leq 1 meter
18. Apakah bapak/ibu menyediakan tempat mencuci khusus di rumah.
- a. Ada
 - b. Tidak ada
19. Jika ada berapakah luas tempat mencuci tersebut yang bapak/ibu miliki.
- a. 1 - 2 M²
 - b. 3 - 4 M²
 - c. 5 - 6 M²
 - d. 7 - 8 M²
 - e. \geq 9 M²
20. Berapa kalikah bapak/ibu rata-rata mencuci pakaian keluarga dalam .
- a. 1 kali setiap hari
 - b. 1 kali setiap 2 hari
 - c. 1 kali setiap 3 hari
 - d. 1 kali setiap 4 hari
 - e. 1 kali setiap 5 hari atau lebih.
21. Bagaimanakah cara bapak/ibu mencuci setiap hari.
- a. Menggunakan mesin cuci
 - b. oleh pembantu rumah tangga.
 - c. Mengupahkan kepada orang lain.

- d. Mencuci sendiri 
 e. 
22. Kemanakah tempat pembuangan air limbah rumah tangga bapak/ibu.
- a. Bandar/sungai 
 b. Laut 
 c. Kolam 
 d. Riol umum 
 e. Sembarang tempat. 
23. Bagaimana bentuk riol yang ada sekitar rumah bapak/ibu.
- a. Permanen dan tertutup 
 b. Semi permanen dan tertutup. 
 c. Permanen/semi permanen tanpa tutup 
 d. Darurat 
 e. Tidak ada riol. 
24. Sekali berapakah bapak/ibu membersihkan riol.
- a. Tiap hari 
 b. 2 hari sekali 
 c. 3 hari sekali 
 d. 4 hari sekali 
 e. \geq 5 hari sekali 
25. Apakah bapak/ibu menyediakan tempat pembuangan sampah yang khusus di rumah.
- a. Ada 
 b. Tidak 
26. Jika ada apakah yang menjadi tempat pembuangan sampah tersebut.
- a. Tong (bak sampah yang dapat ditutup) 
 b. Tong (bak sampah yang tidak di tutup) 
 c. Karung plastik 
 d. Kantong plastik 
 e. Sembarang tempat. 

27. Dimanakah biasanya bapak/ibu membuang sampah rumah tangga.
- a. Bak /Truk sampah
 - b. Dibakar pada tanah yang kosong
 - c. Pada tanah kosong tanpa dibakar
 - d. Sungai, bandar, laut
 - e. Sembarang tempat
28. Sekali berapakah biasanya bapak/ibu. membuang sampah.
- a. Tiap hari
 - b. Dua hari sekali
 - c. Tiga hari sekali
 - d. Empat hari sekali
 - e. > 5 hari sekali
29. Berapakah luas pekarangan rumah yang bapak/ibu miliki.
- a. 0 - 20 M²
 - b. 21 - 40 M²
 - c. 41 - 60 M²
 - d. 61 - 80 M²
 - e. \geq 81 M²
30. Apakah pekarangan rumah bapak/ibu di tata dan dibersihkan dengan baik.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
31. Apakah pekarangan rumah bapak/ibu ditanami dengan pohon-pohon pelindung dan bunga-bunga hiasan sehingga membawa kesegaran udara sekitar rumah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak ada.